

IMPLEMENTASI PEMBUATAN ABON AYAM MELALUI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* WARGA BELAJAR

¹Asep Roby Maulana Yusup, ²Hennry Suprianto, ³Dedi Sumarno, ⁴Yunara, ⁵Deti Rostini, ⁶Eva Dianawati Wasliman

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara
aseproby24@gmail.com
hennrysuprianto05@gmail.com
dedisumarno31@admin.sd.belajar.id
yunarazokamczr@gmail.com
detirostini@uninus.ac.id
evadianawatiwasliman@uninus.ac.id

ABSTRAK

Pembuatan Abon Ayam merupakan pembelajaran tambahan yang dipraktikkan oleh tutor sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* para warga belajar. Metode dalam penelitian ini berupa studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Taruna Jaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PKBM Tunas Taruna Jaya telah berhasil menerapkan pembelajaran yang berupaya meningkatkan *life skill* para warga belajarnya dengan membuat abon dan kerajinan yang didaur ulang dari sampah plastik berupa tas dan taplak meja yang kemudian dipromosikan dan dijual kepada masyarakat sekitar maupun di luar daerah PKBM. Faktor pendukung utama yaitu adanya tutor sebaya atau warga belajar yang memiliki keterampilan dalam membuat abon dan kerajinan tersebut yang kemudian didukung oleh Ketua PKBM, pihak Yayasan, dan para Tutor. PKBM Tunas Taruna Jaya telah mengimplementasikan pembelajaran melalui tutor sebaya dalam upaya meningkatkan *life skill* warga belajar. Dalam penerapannya, sudah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini. Peneliti merekomendasikan kepada Ketua PKBM, Tutor, juga para warga belajar untuk dapat mengembangkan peningkatan *life skill* dalam membuat abon.

Kata Kunci: Abon Ayam, PKBM, *Life Skill*

ABSTRACT

The Making shredded chicken is an additional learning practiced by peer tutors at PKBM Tunas Taruna Jaya which aims to improve the life skills of learning citizens. The method in this research is a case study using a qualitative approach to collect data through interviews, observations, and documentation studies to get a comprehensive picture of the learning practices of Package C at PKBM Tunas Taruna Jaya. The research findings show that PKBM Tunas Taruna Jaya has successfully implemented learning that seeks to improve the life skills of its learning citizens by making shredded and recycled crafts from plastic waste in the form of bags and tablecloths which are then promoted and sold to the surrounding community and outside the PKBM area. The main supporting factor is the presence of peer tutors or learning citizens who have skills in making shredded and handicrafts which are then supported by the Head of PKBM, the Foundation, and the Tutors. PKBM Tunas Taruna Jaya has implemented learning through peer tutors in an effort to improve the life skills of learning citizens. In its application, it has carried out planning, organising, implementing, supervising, and determining the supporting and inhibiting factors in this study. Researchers recommend to the Head of PKBM, Tutors, as well as learning citizens to be able to develop increased life skills in making shredded.

Keywords: Shredded Chicken, PKBM, *Life Skills*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan non-formal di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan pemerintah dan undang-undang. Berikut adalah beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan non-formal diantaranya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-undang ini memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan pendidikan non-formal di Indonesia. Pasal 26 Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan non-formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Permendikbud ini mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan non-formal oleh pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Masyarakat. Peraturan presiden ini memperkuat peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal. Perpres ini mengatur tentang pembentukan lembaga pendidikan masyarakat, pemberian bantuan pemerintah, dan lain-lain.

Alasan peneliti memilih lokasi fokus penelitian di PKBM Tunas Taruna Jaya adalah para warga belajar di kesetaraan Paket C cukup banyak sehingga dapat diambil sumber data kepada pihak yang dibutuhkan diantaranya ketua, tutor, dan para warga belajar. PKBM ini pun memiliki tujuan utama untuk meningkatkan *life skill* dari para warga belajarnya melalui pembuatan Abon. Peningkatan *life skill* ini tentu akan sangat bermanfaat dan menunjang bekal kehidupan selanjutnya untuk para warga belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Bagaimana perencanaan pembuatan abon ayam melalui tutor sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya Cipanas Cianjur?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembuatan abon ayam melalui tutor sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya?

- c. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam pembuatan abon ayam oleh Ketua PKBM Tunas Taruna Jaya?
- d. Bagaimana tindak lanjut dari pembuatan abon ayam oleh para warga belajar di PKBM Tunas Taruna Jaya?

Dalam pembatasan masalah ini kami menyusun sebuah pertanyaan “*Bagaimana peran tutor sebaya dalam meningkatkan life skill warga belajar dalam pembuatan Abon Ayam di PKBM Tunas Taruna Jaya?*”

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh PKBM Tunas Taruna Jaya dalam membuat Abon Ayam melalui tutor sebaya. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu para warga belajar memiliki keterampilan atau *life skill* yang menunjang melalui pembuatan abon ayam oleh tutor sebaya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat terungkap informasi yang bermanfaat, sehingga dapat memiliki manfaat antara lain :

- a. Manfaat untuk Warga Belajar
 - 1) Memiliki keterampilan atau *life skill* dalam membuat Abon Ayam yang dapat dikonsumsi sendiri atau dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan taraf hidup.
 - 2) Memberikan pemahaman interaksi sosial dalam pembelajaran melalui tutor sebaya, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana interaksi sosial dapat memperkuat proses pembelajaran dan transfer keterampilan antarindividu.
 - 3) Meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup berkelanjutan melalui kegiatan tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai peningkatan kemandirian dan keterampilan hidup berkelanjutan di kalangan warga belajar.
- b. Manfaat untuk PKBM
 - 1) Meningkatkan daya saing warga belajar melalui *life skill* yang sangat penting untuk dimiliki oleh warga belajar, terutama dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

- 2) Meningkatkan citra PKBM Tunas Taruna Jaya sebagai lembaga Pendidikan non formal yang peduli dengan pengembangan *life skill* warga belajar. Hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di PKBM Tunas Taruna Jaya.
 - 3) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi agar dapat memberikan informasi kepada pihak PKBM tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi warga belajar.
- c. Manfaat untuk Masyarakat
- 1) Meningkatkan produktivitas masyarakat melalui *life skill* yang dimiliki warga belajar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
 - 2) Meningkatkan daya saing masyarakat dari keterampilan yang dimiliki warga belajar untuk dunia kerja.
 - 3) Terciptanya usaha kerja masyarakat yang berkolaborasi dengan warga belajar di PKBM Tuna taruna Jaya.

Pertanyaan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Bagaimana Perencanaan Pembuatan Abon Ayam melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya?
- b) Bagaimana Pelaksanaan Pembuatan Abon Ayam melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya?
- c) Bagaimana Pengawasan Pembuatan Abon Ayam melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya?
- d) Bagaimana Tindak Lanjut Pembuatan Abon Ayam melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya?
- e) Apa sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Pembuatan Abon Ayam melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di PKBM Tunas Taruna Jaya di Kp. Kemang RT.003

RW.006 Desa Sindangjaya Kec. Cipanas Kab. Cianjur, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta dan karakteristik dari responden mengenai masalah yang sedang diteliti. Peneliti ingin mengumpulkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subjek yang diteliti, diobservasi dan diwawancarai. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bermacam data, seperti catatan lapangan, percakapan, foto, rekaman wawancara, dan berbagai dokumen atau arsip yang terdapat di lapangan didukung oleh statistik deskriptif sebagai sumber data tambahan.

Penelitian ini menyelidiki keadaan yang ada di lapangan secara alamiah dan nyata tanpa bermaksud digeneralisasikan. Metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif dalam arti yang sederhana, yakni mengeliminasi pola-pola kuantifikasi. Istilah ini oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong (1998) diartikan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang atau perilaku seseorang yang dapat diamati. "Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh) tidak boleh mengisolasi individual atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh."

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari hasil pengamatan selama berprosesnya penelitian. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisal 1985).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM dan tutor PKBM Tunas Taruna Jaya dalam perencanaan pembuatan Abon Ayam. Pertama, Ketua PKBM menekankan pentingnya *life skill* dimiliki oleh setiap warga belajar yang tentunya sangat berguna untuk mereka sebagai bekal nanti setelah lulus dari PKBM ini. Mereka bisa membuat abon ayam sendiri baik untuk konsumsi sendiri maupun bisa dijual kembali yang nantinya tentu berimbas untuk mereka menghidupi diri dan keluarga. Kedua, ditekankan bahwa dalam peningkatan *life skill* para warga belajar jauh lebih penting untuk menunjang, siap menghadapi tuntutan zaman, dan siap bersaing dalam dunia kerja nantinya. Ketiga, memberdayakan para warga belajar yang sudah terbiasa membuat abon untuk diimplementasikan di PKBM kepada warga belajar lainnya supaya mereka memiliki kecakapan hidup atau *life skill*.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

PKBM Tunas Taruna Jaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, peningkatan *life skill* para warga belajar dalam membuat abon dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek penting seperti kurikulum, pelatihan tutor, keterlibatan masyarakat, bekerja sama dengan kementerian, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan pembuatan abon ayam ini, kami mengadakan wawancara dengan Ketua PKBM, tutor, dan beberapa warga belajar.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa PKBM Tunas Taruna Jaya mengambil pendekatan yang terintegrasi dalam mengimplementasikan pembuatan abon ayam melalui tutor sebaya dalam Upaya meningkatkan *life skill* para warga belajar.

Dengan kerjasama antara Kepala PKBM, tutor, dan masyarakat, mereka mampu menciptakan pembelajaran kecakapan hidup untuk mengikuti tantangan dunia Pendidikan dan dunia kerja.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Salah satu aspek penting dari pengawasan adalah penilaian kinerja tutor. Melalui kunjungan kelas dan supervisi, Ketua PKBM memantau bagaimana para tutor memberikan keleluasaan kepada para tutor sebaya untuk memberikan pembelajaran kepada rekan warga belajarnya. Proses ini memungkinkan adanya umpan balik konstruktif dan saran untuk perbaikan, yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Keterlibatan masyarakat juga menjadi fokus penting dalam strategi pengawasan. PKBM Tunas Taruna Jaya menjalin komunikasi yang erat dengan masyarakat, mengundang mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, dan membuka ruang untuk memberikan dukungan dan umpan balik mengenai program pembuatan abon.

4. Tindak Lanjut

Dalam tahap ini perlu upaya keberlanjutan pembuatan abon ayam oleh para warga belajar di PKBM. Dalam percakapan peneliti dengan Ketua PKBM menyatakan bahwa : Pihak PKBM berkoordinasi erat dengan pihak Yayasan untuk membahas kelanjutan dari program ini. Ini akan mendatangkan manfaat yang dirasakan oleh semua pihak terutama warga belajar mendapatkan keterampilan pembuatan abon ayam. Maka pihak PKBM dan Yayasan bekerja sama dengan warga Masyarakat sekitar dan komunitas untuk menjual produk abon ayam kepada mereka.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor Pendukung
- Faktor pendukung di sebuah PKBM Tunas Taruna Jaya adalah lokasi strategis yang berada di tengah-tengah masyarakat sehingga akan menjadi perhatian untuk masyarakat dapat ikut mempromosikan program pembelajaran Paket C di PKBM ini. Banyaknya peminat dari kalangan orang dewasa, anak yang putus sekolah, juga latar belakang lainnya untuk mengemban Pendidikan di PKBM Tunas Taruna Jaya. Sampai sekarang terdapat 110 warga belajar yang sedang mengemban Pendidikan kesetaraan Paket C ini. Berada di bawah naungan Yayasan yang sudah lama berkecimpung dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Non Formal karena selain memiliki PKBM juga memiliki pondok pesantren dan SMP Swasta. Dukungan penuh dari pihak Yayasan untuk PKBM dapat mengembangkan program dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan para warga belajar juga relevan dengan pembelajaran masa kini. Memiliki relasi dengan pihak lain yaitu rekan kerja ojek online dalam mempromosikan Pendidikan kesetaraan di PKBM Tunas Taruna Jaya ini. Bekerja sama dengan Kementerian Perikanan dan Kelautan dalam proyek ke depan yaitu budi daya ikan lele.
- b. Faktor Penghambat
- Tantangan dan hambatan yang dialami selama ini adalah perlunya motivasi lebih dari pihak PKBM dan juga Yayasan kepada para warga belajar di PKBM Tunas Taruna Jaya karena sebagian besar warga belajar berasal dari latar belakang kehidupan berbeda yakni banyaknya para warga belajar yang berstatus menikah dan berumah tangga juga banyak pula warga belajar lain yang sambil bekerja

bahkan di luar kota. Tentu ini akan menyulitkan pihak PKBM untuk menuntaskan administrasi dan pembelajaran yang berlangsung.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembuatan Abon Ayam Melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya

Tutor sebaya dijadikan sebagai ujung tombak pembaruan pembuatan Abon Ayam dalam program peningkatan keterampilan atau *life skill* para warga belajar. Para tutor juga Ketua PKBM melakukan perencanaan pembuatan Abon Ayam dengan baik namun perlu direncanakan pembuatan programnya sehingga secara administrasi dan manajemen akan lebih baik. Tutor harus membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang relevan agar program ini berjalan dengan sukses. Penyusunan modul ajar ini tentunya harus dibuat secara runtut dan sistematis agar tidak ada tahapan yang terlewat. Dalam perencanaan tersebut, peneliti menggunakan teori belajar sosial (*social learning theory*) dari Albert Bandura. Teori belajar sosial menyatakan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks tutor sebaya, warga belajar akan belajar keterampilan baru dengan mengamati dan meniru perilaku tutor sebaya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tutor sebaya dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan *life skill* warga belajar. Tutor sebaya dapat membantu warga belajar untuk mengembangkan keterampilan akademik, keterampilan sosial, keterampilan emosional, dan keterampilan hidup. Dalam hal keterampilan akademik, tutor sebaya dapat membantu warga belajar untuk memahami materi pelajaran yang sulit. Tutor sebaya juga dapat membantu warga belajar untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Tutor sebaya dapat membantu warga belajar untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan

memecahkan masalah. Dalam hal keterampilan emosional, tutor sebaya dapat membantu warga belajar untuk mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, dan mengatasi stres. Dalam hal keterampilan hidup, tutor sebaya dapat membantu warga belajar untuk mengembangkan keterampilan beradaptasi, mandiri, dan bertanggung jawab. Perencanaan tutor sebaya meliputi beberapa hal berikut :

- a. Identifikasi kebutuhan warga belajar
- b. Pemilihan tutor sebaya
- c. Pembentukan kelompok tutor sebaya
- d. Pelatihan tutor sebaya
- e. Monitoring dan evaluasi

2. Pelaksanaan Pembuatan Abon Ayam Melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kecakapan hidup dibantu oleh beberapa tutor sebaya yang berasal dari warga belajar dengan kemampuan membuat abon ayam. Proses pelaksanaan tutor sebaya dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan
Tahap persiapan meliputi kegiatan seleksi tutor sebaya, pelatihan tutor sebaya, dan penyusunan rencana kegiatan tutor sebaya. Pada tahap seleksi tutor sebaya, warga belajar yang memiliki potensi untuk menjadi tutor sebaya dipilih oleh tim peneliti. Kriteria pemilihan tutor sebaya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang yang akan dituturkan, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan memiliki sikap yang positif. Pada tahap pelatihan tutor sebaya, tutor sebaya diberikan materi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tutor sebaya. Materi pelatihan meliputi Dasar-dasar pembelajaran

- social, Metode-metode pembelajaran tutor sebaya, dan Strategi pengelolaan kelas. Pada tahap penyusunan rencana kegiatan tutor sebaya, tutor sebaya menyusun rencana kegiatan tutor sebaya sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar. Rencana kegiatan tutor sebaya meliputi Tujuan kegiatan, Materi kegiatan, Metode kegiatan, dan Media kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan tutor sebaya yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan tutor sebaya yang dilaksanakan meliputi Diskusi, Praktik keterampilan, dan Pembimbingan individu.
- c. Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi meliputi kegiatan penilaian terhadap hasil kegiatan tutor sebaya. Penilaian dilakukan oleh tim peneliti dan tutor sebaya.
- d. Hasil Pelaksanaan Tutor Sebaya
Hasil pelaksanaan tutor sebaya menunjukkan bahwa warga belajar mengalami peningkatan life skill. Peningkatan life skill tersebut meliputi Peningkatan pengetahuan dan keterampilan, Peningkatan kemampuan komunikasi, dan Peningkatan sikap positif. Peningkatan life skill warga belajar melalui kegiatan tutor sebaya dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial. Menurut teori ini, pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks penelitian ini, warga belajar belajar life skill melalui pengamatan dan imitasi terhadap perilaku tutor sebaya. Dalam tahap pelaksanaan pembuatan Abon Ayam di PKBM ini sudah dilaksanakan

dengan baik dan melibatkan tutor sebaya dari kalangan warga belajar yang memiliki kompetensi lebih dalam pembuatan abon ayam.

3. Pengawasan Pembuatan Abon Ayam Melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya

Ketua PKBM memegang peran kunci dalam mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan. Tugas ini melibatkan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. Kepala PKBM bertanggung jawab untuk menetapkan standar dan metode penilaian kinerja, tidak hanya bagi tutor tetapi juga staf lainnya. Ini mencakup mengukur kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan koreksi dan evaluasi bila diperlukan.

Salah satu aspek penting dari pengawasan adalah penilaian kinerja tutor. Melalui kunjungan kelas dan supervisi, Ketua PKBM memantau bagaimana para tutor memberikan keleluasaan kepada para tutor sebaya untuk memberikan pembelajaran kepada rekan warga belajarnya. Proses ini memungkinkan adanya umpan balik konstruktif dan saran untuk perbaikan, yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Keterlibatan masyarakat juga menjadi fokus penting dalam strategi pengawasan. PKBM Tunas Taruna Jaya menjalin komunikasi yang erat dengan masyarakat, mengundang mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, dan membuka ruang untuk memberikan dukungan dan umpan balik mengenai program pembuatan abon dan kerajinan.

4. Tindak Lanjut Pembuatan Abon Ayam Melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya

Di tahap ini PKBM Tunas Taruna Jaya berhasil membuat produk masakan berupa Abon Ayam. Tutor sebaya menjadi strategi yang baik dalam penerapannya pembelajaran dan peningkatan *life skill* dari para warga belajarnya. Tindak lanjut yang dilakukan sudah baik dengan berkoordinasi dengan pihak Yayasan dan komunitas di kalangan pengurus PKBM dalam penjualan abon ayam tersebut. Penjualan pun dilakukan langsung oleh para warga belajar *door to door*. Selanjutnya, pihak PKBM dan Yayasan akan menggelar kerja sama dengan warung dan toko makanan sekitar PKBM juga melalui komunitas para tutor lainnya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembuatan Abon Ayam Melalui Tutor Sebaya di PKBM Tunas Taruna Jaya

Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembuatan Abon Ayam di PKBM Tunas Taruna Jaya antara lain :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di sebuah PKBM tentu berbeda dengan sekolah formal lainnya. Pihak PKBM harus berupaya mencari dukungan dan pengakuan Masyarakat sekitar. Namun, di PKBM Tunas Taruna Jaya memiliki banyak dukungan yang terjalin dari pihak Yayasan, Masyarakat, Relasi Kerja, bahkan Kementerian. Berikut beberapa dukungan yang terbukti menyukseskan pembelajaran kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Taruna Jaya adalah lokasi strategis yang berada di tengah-tengah masyarakat sehingga akan menjadi perhatian untuk masyarakat dapat ikut mempromosikan program pembuatan Abon Ayam di PKBM ini, banyaknya peminat dari kalangan orang dewasa, anak yang putus sekolah, juga latar belakang lainnya untuk mengemban Pendidikan di PKBM Tunas Taruna

Jaya. Sampai sekarang terdapat 110 warga belajar yang sedang mengemban Pendidikan kesetaraan Paket C ini, berada di bawah naungan Yayasan yang sudah lama berkecimpung dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Non Formal karena selain memiliki PKBM juga memiliki pondok pesantren dan SMP Swasta, dukungan penuh dari pihak Yayasan untuk PKBM dapat mengembangkan program dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan para warga belajar juga relevan dengan pembelajaran masa kini, dan memiliki relasi dengan pihak lain yaitu rekan kerja ojek online dalam mempromosikan produk Abon Ayam di PKBM Tunas Taruna Jaya ini.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari tentunya memiliki tantangan dan hambatan. Adapun tantangan dan hambatan yang dialami selama ini adalah perlunya motivasi lebih dari pihak PKBM dan juga Yayasan kepada para warga belajar di PKBM Tunas Taruna Jaya karena sebagian besar warga belajar berasal dari latar belakang kehidupan berbeda yakni banyaknya para warga belajar yang berstatus menikah dan berumah tangga juga banyak pula warga belajar lain yang sambil bekerja bahkan di luar kota. Tentu ini akan menyulitkan pihak PKBM untuk menuntaskan administrasi dan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, PKBM Tunas Taruna Jaya baru memiliki 2 ruang kelas yang tidak cukup besar untuk dijadikan sebagai tempat/ kelas belajar. Sehingga pembelajaran harus dibagi menjadi beberapa sesi dan itu memakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk para tutor.

IV. SIMPULAN

Tutor sebaya dijadikan sebagai ujung tombak pembaruan pembuatan Abon Ayam dalam program peningkatan keterampilan atau *life skill* para warga belajar. Para tutor juga Ketua PKBM melakukan perencanaan pembuatan Abon Ayam dengan baik namun perlu direncanakan pembuatan programnya sehingga secara administrasi dan manajemen akan lebih baik.

Dalam tahap pelaksanaan pembuatan Abon Ayam di PKBM ini sudah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan tutor sebaya dari kalangan warga belajar yang memiliki kompetensi lebih dalam pembuatan abon ayam.

Pada aspek pengawasan Ketua PKBM memegang peran kunci dalam mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan. Tugas ini melibatkan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. Kepala PKBM bertanggung jawab untuk menetapkan standar dan metode penilaian kinerja, tidak hanya bagi tutor tetapi juga staf lainnya. Ini mencakup mengukur kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan koreksi dan evaluasi bila diperlukan.

Di tahap tindak lanjut PKBM Tunas Taruna Jaya berhasil membuat produk masakan berupa Abon Ayam. Tutor sebaya menjadi strategi yang baik dalam penerapannya pembelajaran dan peningkatan *life skill* dari para warga belajarnya. Tindak lanjut yang dilakukan sudah baik dengan berkoordinasi dengan pihak Yayasan dan komunitas di kalangan pengurus PKBM dalam penjualan abon ayam tersebut. Penjualan pun dilakukan langsung oleh para warga belajar *door to door*. Selanjutnya, pihak PKBM dan Yayasan akan menggelar kerja sama dengan warung dan toko makanan sekitar PKBM juga melalui komunitas para tutor lainnya.

PKBM Tunas Taruna Jaya memiliki banyak dukungan yang terjalin dari pihak Yayasan, Masyarakat, Relasi Kerja, bahkan Kementerian. Adapun tantangan dan hambatan yang dialami selama ini adalah perlunya

motivasi lebih dari pihak PKBM dan juga Yayasan kepada para warga belajar di PKBM Tunas Taruna Jaya karena sebagian besar warga belajar berasal dari latar belakang kehidupan berbeda yakni banyaknya para warga belajar yang berstatus menikah dan berumah tangga juga banyak pula warga belajar lain yang sambil bekerja bahkan di luar kota. Tentu ini akan menyulitkan pihak PKBM untuk menuntaskan administrasi dan pembelajaran yang berlangsung.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Defi. (2017). *Abon Ayam*.
<https://www.scribd.com/document/366204480/abon-ayam>. 3 Desember 2017
- B. Mathew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Metode Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka
- Brolin, D.E. (1989). *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Reston, VA: The Council for Exceptional Children
- Moleong. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Remaja Rosdakarya
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar
- Borg, W. R. and M. D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.